

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam berkomunikasi sering terjadi fenomena menyindir, mengejek, hujatan atau cacian, dan hinaan yang terjadi di dunia nyata maupun di media sosial. Hujatan atau cacian tersebut berupa kata-kata kasar yang bertujuan untuk mengejek atau menghina orang lain dan dapat menyakiti perasaan seseorang. Namun, terdapat pula yang bertujuan untuk memberikan kesan keakraban, seperti antar sesama teman dengan memperhatikan konteks yang sedang dibicarakan. Pragmatik adalah suatu cabang ilmu yang pada saat ini semakin dikenal dengan memberikan pemahaman tentang bahasa. Oleh karena itu, kajian pragmatik berusaha untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam dengan berbagai konteks. Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mengajarkan hubungan antara bahasa dengan konteks, khususnya pada makna yang dimaksud oleh penutur dalam berkomunikasi. Menurut Purwo (1990: 16), pragmatik merupakan kajian mengenai makna tuturan yang menggunakan makna yang terikat dengan konteks, sedangkan memperlakukan bahasa dengan mempertimbangkan konteksnya, yakni penggunaan bahasa pada peristiwa komunikasi (Purwo, 1990: 31).

Permasalahan yang muncul dalam pengkajian pragmatik pada novel *Di Tanah Lada* adalah belum adanya kajian yang secara khusus menelaah penggunaan bahasa sarkasme dari sudut pandang pragmatik. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas aspek struktural, stilistika, trauma, kekerasan, maupun karakter tokoh, sementara analisis mengenai jenis-jenis sarkasme serta konteks penggunaannya dalam novel tersebut belum mendapat perhatian. Akibatnya,

pemahaman terhadap fungsi dan makna ujaran sarkasme dalam novel ini masih terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji sarkasme dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis sarkasme serta konteks penggunaannya dalam novel. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian pragmatik serta meningkatkan kesadaran akan dampak negatif penggunaan bahasa sarkasme, khususnya dalam konteks hubungan orang tua dengan anak.

Alat untuk memudahkan manusia dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan manusia yang lain adalah bahasa. Bahasa merupakan suatu hal terpenting yang harus dimiliki oleh manusia. Dengan adanya bahasa manusia dapat berinteraksi antar satu sama lain. Menurut Mailani, dkk. (2022: 2), bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, dan tujuan kepada orang lain serta menjalin kerjasama antar

manusia. Oleh karena itu, adanya bahasa sebagai alat komunikasi maka hal tersebut dapat mempermudah manusia untuk bertukar pikiran atau bernegosiasi antarsesama. Agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar tentunya manusia harus menguasai bahasa dengan baik dan benar agar informasi yang hendak disampaikan oleh penutur dapat ditangkap dan dipahami dengan jelas oleh lawan tutur. Kemampuan berbahasa sendiri umumnya mencakup empat keterampilan, yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan mendengarkan, dan keterampilan berbicara.

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan komunikasi dalam kehidupannya untuk membangun hubungan dengan orang lain. Bahasa merupakan alat atau media yang paling efektif untuk mengkomunikasikan ide (Mailani, dkk 2022: 2). Komunikasi tidak hanya perihal kata-kata yang diucapkan maupun ditulis, akan tetapi bentuk dari segala interaksi, anggukan kepala, senyum, ungkapan perasaan yang serupa saling mengerti dan dapat diterima oleh lawan tutur merupakan kunci dari komunikasi. Komunikasi bagi makhluk sosial merupakan satu hal, yang sangat penting guna menjaga keharmonisan antara sesama. Tujuan dari berkomunikasi pada dasarnya untuk mengutarakan maksud atau pesan tertentu pada lawan tutur, sebagai perantara, penggunaan bahasa sangat berpengaruh pada jalannya komunikasi sehingga antara penutur dan mitra tidak timbul perbedaan persepsi yang menghambat jalannya komunikasi.

Sarkasme menurut Herawati (2020: 188), adalah salah satu jenis bahasa yang berisi hinaan dan kata-kata pahit yang merendahkan atau mengejek orang lain. Penggunaan sarkasme merupakan upaya penggunaan kata-kata kasar yang sengaja digunakan untuk menyakiti perasaan orang lain yang menjadi sasaran. Bahasa sarkasme digunakan untuk mengungkapkan kekecewaan, ketidaksukaan, kemarahan dan hal negatif lainnya. Menurut Keraf (2010: 143), sarkasme ialah suatu bentuk acuan yang lebih kasar dibandingkan dengan ironi dan sinisme. Sarkasme adalah suatu bentuk acuan yang di dalamnya berisi kepahitan serta celaan yang

menyakitkan. Ujaran sarkasme ini dapat membuat sakit hati orang yang ditujukan karena bahasa yang digunakan biasanya tidak enak didengar. Sarkasme berasal dari kata Yunani *sarkasmos* yang diturunkan dari kata *sakasein* yang memiliki arti “merobek-robek daging seperti anjing” dan “berbicara dengan kepahitan” (Keraf, 2010: 144).

Penggunaan bahasa sarkasme dapat dijumpai di dalam karya sastra. Karya sastra merupakan sebuah fenomena dan produk sosial, di dalamnya terdapat wujud masyarakat yang bergerak, yang berkaitan dengan pola, struktur, fungsi, aktivitas dan kondisi sosial budaya itu sendiri sebagai latar belakang kehidupan masyarakat, yang berdampingan dengan karya sastra yang diciptakan (Fananie, 2002:193). Terdapat berbagai bentuk karya sastra, salah satunya adalah novel. Menurut Nurgiantoro (2015:10), mendefinisikan novel sebagai karangan prosa yang menceritakan rangkaian cerita kehidupan orang lain di sekitarnya dengan menonjolkan watak atau sifat pelaku. Novel berisikan suatu peristiwa yang dialami tokoh-tokohnya. Novel merupakan suatu karya sastra yang menceritakan cerita fiksi berbentuk prosa dengan imajinasi pemikiran dari seorang pengarang baik membahas kehidupan tokoh maupun kehidupan pengarang. Novel mengandung rangkaian cerita kehidupan tokoh dan lingkungan sekitarnya dengan menampilkan sifat dan karakter dari setiap tokoh. Novel sebagai karya imajinatif dari seorang pengarang dalam menceritakan gambaran kisah atas problematika serta permasalahan kehidupan yang dialami tokoh.

Peneliti memilih novel “Di Tanah Lada” sebagai objek penelitian bahasa sarkasme. Novel dipilih sebagai objek penelitian dalam kajian pragmatik, khususnya mengenai sarkasme karena novel menyajikan penggunaan bahasa yang kaya akan konteks dan interaksi sosial antar tokoh. Dialog-dialog dalam novel tidak hanya menyampaikan informasi secara jelas, tetapi juga mengandung makna tersirat yang dapat dianalisis melalui pendekatan pragmatik. Selain itu, novel mencerminkan berbagai situasi komunikasi kehidupan nyata. Interaksi antar tokoh dalam novel, yaitu bapak dengan anak dan antar sesama teman menggambarkan hubungan

sosial yang beragam, seperti hubungan kekuasaan, kedekatan emosional, serta perbedaan latar belakang sosial. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji bagaimana makna ujaran dipengaruhi oleh konteks sosial antara penutur dan mitra tutur.

Dalam novel “Di Tanah Lada” karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie memiliki banyak ujaran sarkasme sehingga perlu dilakukan kajian mengenai bahasa sarkasme. Penelitian ini dapat membantu pembaca mengetahui wujud sarkasme dalam sebuah novel, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Novel ini juga telah mendapatkan rating empat dari lima bintang di *Goodreads*. *Goodreads* merupakan suatu aplikasi untuk membaca, berbagi ulasan, dan merekomendasikan buku. Hal ini menandakan bahwa banyak pembaca yang menyukai novel ini. Selain itu, novel ini juga merupakan pemenang kedua dalam Sayembara Menulis Novel Dewan Kesenian Jakarta tahun 2014 sehingga sangat layak untuk diteliti. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya membahas tentang analisis stilitika, analisis struktur, fenomena kekerasan, analisis deiksis, analisis trauma, deskripsi tokoh, dan analisis figur ayah dalam novel “Di Tanah Lada” karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. Namun belum ada penelitian yang membahas sarkasme di dalamnya sehingga penelitian ini bersifat baru.

Terkait pernyataan keseluruhan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu menganalisis sarkasme dalam novel “Di Tanah Lada” karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie dengan menemukan jenis-jenis sarkasme yang ada di dalamnya. Apabila penelitian ini tidak dilakukan, maka akan berpengaruh pada minimnya penelitian tentang sarkasme di dalam sebuah novel karena kebanyakan penelitian yang dilakukan adalah meneliti sarkasme pada sosial media, seperti *Twitter*, *Facebook*, *Instagram*, dan lain sebagainya sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan supaya dapat memberikan pengetahuan baru bahwa sarkasme tidak hanya dapat ditemukan di dalam media sosial, tetapi juga dapat ditemukan dalam sebuah novel.

Penelitian ini juga dilakukan agar dapat meminimalisasi ujaran sarkasme yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak karena dapat berdampak negatif pada cara berpikir anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dipaparkan di latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan yang perlu dikaji yaitu bagaimanakah jenis-jenis bahasa sarkasme dalam novel “Di Tanah Lada” karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan jenis-jenis sarkasme dalam novel “Di Tanah Lada” karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan perkembangan ilmu pragmatik, khususnya pada jenis-jenis bahasa sarkasme pada novel.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan ketika melakukan penelitian kajian pragmatik mengenai jenis-jenis bahasa sarkasme pada novel.

1.4.2.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan mahasiswa khususnya pada mata kuliah pragmatik mengenai penggunaan bahasa sarkasme pada novel.

1.4.2.3 Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan pendidik untuk tambahan bahan materi ajar pada pembelajaran yang membahas tentang bahasa sarkasme dalam novel.

1.4.2.4 Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi para orang tua untuk tidak menggunakan kata-kata yang kasar atau disebut dengan sarkasme terhadap anak karena dapat memicu cara berpikir anak seperti halnya yang terjadi di dalam novel.

1.5 Batasan Masalah

Sebuah penelitian harus memiliki batasan terhadap pembahasan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dibatasi untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas yang dapat berakibat penelitian menjadi tidak fokus. Batasan penelitian menjadikan penelitian lebih terarah dan mendapatkan hasil yang tepat sasaran. Sebuah penelitian yang baik merupakan penelitian yang objek kajiannya fokus dan mendasar. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu, berfokus pada kutipan dialog semua tokoh dalam novel “Di Tanah Lada” karya Ziggy Zezsya Zeoviennazabrizkie dengan menggunakan teori sarkasme oleh Elizabeth Camp. Selain itu, tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel “Di Tanah Lada” karya Ziggy Zezsya Zeoviennazabrizkie, yaitu Ava merupakan tokoh utama dalam novel, P merupakan tokoh pendamping sekaligus teman Ava, Papa Ava adalah bapak dari Ava, Mama Ava merupakan ibu dari Ava, Kakek Kia merupakan kakeknya Ava sekaligus bapak dari Papa Ava, Tante Lisa merupakan kakak dari Papa Ava, Om Ari merupakan suami Tante Lisa, Mas Alri merupakan Papa kandung P, Kak Suri merupakan Ibu kandung P, Papa P merupakan bapak tiri P. Mama P merupakan ibu tiri P sekaligus kakak dari Kak Suri dan Nenek Isma adalah neneknya Ava.

1.6 Definisi Operasional

Selain batasan penelitian, batasan istilah juga diperlukan agar terhindar dari kesalahpahaman dalam mendeskripsikan istilah yang terdapat dalam penelitian. Batasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pragmatik

Pragmatik suatu ilmu yang membahas hubungan antara bahasa dengan konteks, khususnya pada makna yang dimaksud oleh penutur dalam berkomunikasi.

2. Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat mempermudah manusia dalam menyampaikan pesan, informasi, dan perasaan.

3. Sarkasme

Sarkasme merupakan salah satu ujaran yang menggunakan kata-kata kasar dan berisi hinaan yang ditujukan kepada mitra tuturnya.

4. Novel

Novel merupakan hasil imajinasi pengarang yang di tuangkan dalam bentuk tulisan.

5. Wujud Sarkasme

Wujud sarkasme merupakan jenis-jenis sarkasme sesuai dengan teori Elizabeth Camp.